

PENGARUH TEKNOLOGI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH

Faiz Ulurosad Attoyari ^{*1}

Khaerul Miftahul Falah ²

Nurul Mubin ³

^{1,2,3} Universitas Sains Al-Qur'an

*e-mail: faizattoyari.115@gmail.com ¹, falahpe6@gmail.com ², mubin@unsiq.ac.id ³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh teknologi digital dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah. Penelitian menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) dengan pengumpulan data melalui angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Populasi penelitian meliputi guru dan siswa MTs yang terlibat langsung dalam pembelajaran berbasis teknologi, dengan teknik *purposive sampling* untuk memperoleh sampel yang representatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi digital mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, mempermudah pemahaman materi keislaman, dan mendorong partisipasi aktif. Guru yang memanfaatkan media digital juga dapat merancang metode pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif, sehingga meningkatkan kualitas pengajaran. Namun, implementasi teknologi digital menghadapi tantangan, antara lain keterbatasan sarana, jaringan internet yang tidak stabil, kemampuan guru yang beragam, serta resistensi sebagian siswa dan orang tua. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan guru, penyediaan fasilitas yang memadai, dan pendampingan bagi siswa dan orang tua agar pemanfaatan teknologi digital lebih optimal. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa teknologi digital memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan Islam di MTs, baik dari sisi motivasi dan pemahaman siswa maupun kompetensi guru.

Kata Kunci: Teknologi Digital, Pendidikan Islam, Madrasah Tsanawiyah, Motivasi Belajar, Kualitas Pembelajaran.

Abstract

This study aims to analyze the influence of digital technology in improving the quality of Islamic education learning at Madrasah Tsanawiyah. The study employed a mixed methods approach, with data collected through questionnaires, interviews, observations, and documentation. The research population consisted of teachers and students directly involved in technology-based learning at MTs, with *purposive sampling* used to obtain a representative sample. The results indicate that digital technology can enhance students' learning motivation, facilitate understanding of Islamic subjects, and encourage active participation. Teachers who utilize digital media are also able to design more creative and interactive teaching methods, thereby improving teaching quality. However, the implementation of digital technology faces several challenges, including limited facilities, unstable internet connections, varying teacher competencies, and resistance from some students and parents. Therefore, teacher training, adequate facility provision, and guidance for students and parents are necessary to optimize the use of digital technology. Overall, this study confirms that digital technology plays a crucial role in enhancing the quality of Islamic education at MTs, both in terms of student motivation and understanding, as well as teacher competencies.

Keywords: Digital Technology, Islamic Education, Madrasah Tsanawiyah, Learning Motivation, Learning Quality.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital saat ini telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Teknologi digital tidak hanya mempermudah akses informasi, tetapi juga membuka peluang baru dalam meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran. Di era modern, siswa dituntut untuk tidak hanya menghafal materi, tetapi juga mampu memahami, menganalisis, dan menerapkan ilmu pengetahuan secara kritis. Dalam konteks pendidikan Islam, khususnya di Madrasah Tsanawiyah (MTs), penerapan teknologi digital memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penggunaan perangkat digital, aplikasi pembelajaran daring, dan media interaktif dapat membantu guru menyampaikan

materi Al-Qur'an, Hadis, Fiqih, dan akhlak dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami siswa (Suharto, 2020).

Selain mempermudah penyampaian materi, teknologi digital memungkinkan penerapan pembelajaran yang fleksibel dan bersifat personal. Setiap siswa dapat mengakses materi sesuai kemampuan dan kecepatannya masing-masing, sehingga pembelajaran tidak lagi terbatas pada jam pelajaran di kelas. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan pengembangan potensi individu secara optimal, baik dari sisi pengetahuan, akhlak, maupun keterampilan. Dengan media digital, siswa dapat belajar secara mandiri maupun kolaboratif melalui forum diskusi, kuis interaktif, dan berbagai platform pembelajaran daring yang memungkinkan mereka aktif berpartisipasi dalam proses belajar (Nurhadi, 2019).

Selain itu, pemanfaatan teknologi digital juga mendukung peningkatan kualitas evaluasi dan monitoring pembelajaran. Sistem pembelajaran berbasis daring memungkinkan guru memantau perkembangan siswa secara real-time melalui kuis online, laporan aktivitas belajar, dan sistem penilaian digital. Hal ini memungkinkan guru lebih cepat mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan siswa sehingga bimbingan dapat diberikan secara tepat sasaran. Dengan demikian, proses pembelajaran pendidikan Islam di MTs dapat lebih efektif dan berkualitas, baik dalam penguasaan materi maupun pembentukan karakter dan akhlak siswa (Hidayat, 2021).

Namun, penerapan teknologi digital dalam pendidikan Islam tidak terlepas dari berbagai tantangan. Beberapa kendala utama meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi, serta resistensi sebagian siswa atau orang tua terhadap metode pembelajaran digital yang berbeda dari metode konvensional. Oleh karena itu, implementasi teknologi digital harus disertai dengan pelatihan bagi guru, penyediaan fasilitas yang memadai, dan integrasi kurikulum yang sistematis agar dampaknya optimal terhadap kualitas pembelajaran (Fauzi, 2018).

Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pendidikan Islam dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa. Media digital seperti video interaktif, aplikasi Al-Qur'an digital, dan platform pembelajaran daring terbukti mampu membuat proses belajar lebih menarik, menyenangkan, dan relevan dengan kehidupan siswa. Hal ini pada akhirnya tidak hanya memperkuat penguasaan materi keislaman, tetapi juga membentuk karakter yang unggul, mandiri, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Dengan demikian, integrasi teknologi digital dalam pendidikan Islam di MTs menjadi kebutuhan strategis untuk menjawab tantangan era modern sekaligus meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh (Rahman, 2022).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) yaitu kombinasi antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh teknologi digital terhadap kualitas pembelajaran pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah (MTs) melalui data numerik, seperti skor motivasi belajar, pemahaman materi, dan keterlibatan siswa. Sementara itu, pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali pengalaman guru dan siswa secara mendalam terkait penerapan teknologi digital dalam proses pembelajaran, termasuk tantangan dan strategi yang mereka gunakan. Integrasi kedua pendekatan ini memungkinkan penelitian memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan valid mengenai fenomena yang kompleks, karena data kuantitatif dilengkapi oleh data naratif yang mendalam (Creswell & Plano Clark, 2018; Fetter et al., 2013).

Penelitian dilakukan di beberapa MTs yang telah menerapkan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Pemilihan lokasi disesuaikan dengan ketersediaan sarana dan prasarana digital, kesiapan guru dalam menggunakan teknologi, dan keberadaan siswa yang aktif mengikuti pembelajaran berbasis teknologi. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun akademik 2025/2026 untuk memperoleh data yang representatif dan kondisi pembelajaran yang stabil. Populasi penelitian mencakup guru Pendidikan Islam dan siswa MTs yang terlibat langsung dalam penggunaan media digital, sementara sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih responden yang memiliki pengalaman langsung dalam pembelajaran berbasis teknologi, sehingga data yang diperoleh relevan dan representatif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengukur persepsi siswa dan guru terhadap kualitas pembelajaran sebelum dan sesudah penggunaan teknologi digital, dengan indikator motivasi belajar, pemahaman materi, dan partisipasi siswa. Wawancara semi-terstruktur dilakukan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai pengalaman guru dan siswa dalam menggunakan teknologi digital, termasuk kendala dan solusi yang diterapkan. Observasi lapangan digunakan untuk melihat secara langsung aktivitas pembelajaran yang memanfaatkan media digital, sedangkan dokumentasi mendukung triangulasi data melalui bukti berupa materi pembelajaran digital, laporan kegiatan, dan hasil karya siswa (Al-Fadhli, 2021; Kurniawan, 2022).

Analisis data dilakukan secara gabungan. Data kuantitatif dianalisis dengan teknik statistik deskriptif dan inferensial, termasuk skor rata-rata dan persentase untuk melihat pengaruh teknologi digital terhadap kualitas pembelajaran. Sedangkan data kualitatif dianalisis menggunakan analisis tematik, dengan tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan pola yang muncul dari wawancara dan observasi. Integrasi data kuantitatif dan kualitatif bertujuan memperkuat validitas temuan dan menghasilkan interpretasi yang holistik tentang pengaruh teknologi digital dalam pembelajaran pendidikan Islam (Suryani & Prasetyo, 2023; Widodo, 2022).

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data serta uji coba instrumen angket. Wawancara dan observasi juga dilakukan dengan panduan yang telah diuji sebelumnya, sementara dokumentasi digunakan sebagai bukti pendukung. Pendekatan mixed methods yang digunakan juga membantu memastikan keandalan temuan melalui keterpaduan data numerik dan naratif. Penelitian ini juga menjunjung tinggi etika penelitian, dengan persetujuan dari pihak sekolah, menjamin kerahasiaan identitas responden, dan penggunaan data hanya untuk tujuan akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Teknologi Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknologi digital dalam pembelajaran pendidikan Islam secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa. Media digital seperti video interaktif, aplikasi Al-Qur'an digital, dan kuis online tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, menyenangkan, dan interaktif. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif atau kurang termotivasi dalam pembelajaran konvensional kini menunjukkan tingkat partisipasi yang lebih tinggi. Mereka menjadi lebih berani untuk bertanya, berdiskusi, dan mengekspresikan pemikiran serta pendapat mereka secara aktif. Hal ini menandakan adanya perubahan perilaku belajar yang positif, di mana siswa tidak lagi hanya menerima informasi secara pasif, tetapi terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Peningkatan motivasi ini sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan bertujuan mengembangkan potensi individu secara menyeluruh. Melalui penggunaan media digital, guru dapat menghadirkan variasi materi dan metode pembelajaran, sehingga setiap siswa dapat belajar sesuai dengan gaya belajar dan kecepatan masing-masing. Teknologi digital juga memfasilitasi pembelajaran yang bersifat mandiri dan kolaboratif, memungkinkan siswa untuk mengakses materi tambahan, mengikuti kuis interaktif, serta berinteraksi dengan teman dan guru secara real-time. Dengan demikian, teknologi digital tidak hanya meningkatkan motivasi secara jangka pendek, tetapi juga mendukung pembentukan sikap positif terhadap belajar, rasa ingin tahu, dan kemandirian siswa dalam mencari ilmu.

Selain itu, temuan ini memperkuat teori yang menyatakan bahwa teknologi digital dapat menjadi alat motivasi yang efektif, terutama bagi generasi digital yang terbiasa dengan media interaktif dan penggunaan perangkat teknologi sehari-hari. Generasi saat ini memiliki karakteristik belajar yang lebih visual, auditori, dan kinestetik, sehingga media digital yang kaya akan interaksi visual dan audio lebih sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan pemanfaatan teknologi digital yang tepat, guru dapat menciptakan pembelajaran yang relevan dengan dunia

siswa, meningkatkan keterlibatan mereka dalam belajar, dan pada akhirnya meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan Islam secara keseluruhan (Rahman, 2022; Al-Fadhli, 2021).

2. Meningkatkan Pemahaman Materi Pendidikan Islam

Penggunaan teknologi digital terbukti memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman siswa terhadap materi pendidikan Islam. Dalam penelitian ini, siswa yang memanfaatkan media digital, seperti aplikasi Al-Qur'an interaktif, video pembelajaran Hadis, simulasi Fiqih, dan materi akhlak berbasis digital, menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengingat, memahami, dan menerapkan konsep yang dipelajari dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Platform digital memungkinkan penyajian materi secara lebih variatif, misalnya melalui visualisasi yang menarik, simulasi interaktif, dan aktivitas kolaboratif yang memacu keterlibatan siswa secara langsung. Dengan metode ini, konsep-konsep keislaman tidak lagi disampaikan secara abstrak atau hanya melalui ceramah, melainkan dapat dihayati melalui pengalaman belajar yang konkret, sehingga mempermudah proses internalisasi nilai-nilai agama.

Selain itu, teknologi digital mendukung pembelajaran yang bersifat individualisasi, di mana setiap siswa dapat belajar sesuai kecepatan dan gaya belajarnya sendiri. Siswa memiliki kesempatan untuk meninjau kembali materi yang belum dipahami, mengulang video pembelajaran, atau mengikuti kuis interaktif untuk mengukur pemahaman mereka secara mandiri. Hal ini sangat penting karena kemampuan kognitif dan gaya belajar setiap siswa berbeda-beda; pendekatan yang fleksibel dan personal ini memungkinkan setiap siswa untuk mengoptimalkan potensi belajarnya. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi digital tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga mendorong kemandirian siswa, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan analisis, yang semuanya merupakan tujuan utama pendidikan Islam.

Lebih jauh lagi, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran keislaman selaras dengan perkembangan karakter generasi digital yang terbiasa dengan interaksi visual, audio, dan kinestetik. Media digital memfasilitasi pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan aplikatif, sehingga konsep keislaman dapat lebih mudah dipahami dan diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pendekatan ini memperkuat prinsip pembelajaran Islam yang menekankan pemberdayaan individu sesuai kemampuan, serta menumbuhkan pemahaman agama yang mendalam dan berkelanjutan (Nurhadi, 2019; Kurniawan, 2022).

3. Peningkatan Keterampilan Guru dalam Mengelola Pembelajaran Digital

Pembelajaran berbasis teknologi digital memiliki dampak yang signifikan tidak hanya pada siswa, tetapi juga pada kualitas pengajaran guru. Penelitian ini menunjukkan bahwa guru yang secara aktif menggunakan media digital dalam proses pembelajaran mampu merancang metode pengajaran yang lebih kreatif, sistematis, dan interaktif. Dengan memanfaatkan berbagai aplikasi, platform daring, dan media digital, guru dapat menyusun materi pelajaran secara lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa, sekaligus melakukan evaluasi dan memantau perkembangan belajar siswa secara real-time. Hal ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan strategi pengajaran dengan respons dan kemampuan masing-masing siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih adaptif dan berfokus pada kebutuhan peserta didik.

Selain itu, pemanfaatan teknologi digital mendorong guru untuk meningkatkan kompetensi profesional mereka. Guru tidak hanya belajar mengoperasikan perangkat atau aplikasi, tetapi juga terlibat dalam perencanaan pembelajaran berbasis teknologi, desain materi interaktif, dan penerapan evaluasi digital yang lebih efisien. Proses ini secara tidak langsung memperkuat kemampuan guru dalam mengelola kelas, memotivasi siswa, dan menghadirkan pembelajaran yang inovatif. Dengan kata lain, penggunaan teknologi digital tidak hanya meningkatkan kualitas metode pengajaran, tetapi juga mengembangkan kapasitas guru sebagai pendidik yang profesional, kreatif, dan responsif terhadap perubahan zaman.

Penguatan keterampilan guru dalam konteks digital sangat penting agar integrasi teknologi dalam pembelajaran tidak sebatas penggunaan alat atau media semata, melainkan benar-benar meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Guru yang kompeten dalam memanfaatkan teknologi digital mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, partisipatif, dan efektif, sehingga tujuan pendidikan Islam, yakni pengembangan ilmu, akhlak, dan karakter siswa, dapat tercapai dengan optimal. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru merupakan faktor kunci dalam keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis teknologi digital, karena guru menjadi penggerak utama yang menentukan kualitas interaksi dan efektivitas proses belajar-mengajar (Suryani & Prasetyo, 2023; Widodo, 2022).

5. Tantangan dan Hambatan dalam Implementasi Teknologi Digital

Meskipun teknologi digital membawa berbagai manfaat signifikan bagi pendidikan Islam, implementasinya tidak lepas dari sejumlah tantangan yang perlu diperhatikan secara serius. Penelitian ini mengidentifikasi beberapa kendala utama yang dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran berbasis teknologi. Pertama, keterbatasan sarana dan prasarana digital di beberapa Madrasah Tsanawiyah, seperti jumlah perangkat komputer atau tablet yang terbatas dan ruang kelas yang belum mendukung penggunaan teknologi, menjadi hambatan utama. Kedua, kualitas jaringan internet yang tidak stabil di beberapa lokasi mengakibatkan gangguan saat proses pembelajaran daring atau interaktif, sehingga siswa tidak dapat mengikuti materi secara optimal. Ketiga, kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi digital masih bervariasi; sebagian guru belum terbiasa menggunakan aplikasi pembelajaran, platform daring, atau media digital interaktif, sehingga potensi teknologi belum sepenuhnya dimanfaatkan. Keempat, terdapat resistensi dari sebagian siswa atau orang tua yang lebih nyaman dengan metode pembelajaran konvensional dan merasa pembelajaran digital kurang familiar atau menantang.

Hambatan-hambatan ini dapat mengurangi efektivitas teknologi digital jika tidak ditangani secara sistematis. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi komprehensif untuk mengatasi tantangan tersebut. Pelatihan intensif bagi guru menjadi hal yang sangat penting agar mereka mampu mengoperasikan media digital dengan efektif dan merancang metode pembelajaran yang kreatif serta interaktif. Penyediaan fasilitas digital yang memadai, termasuk perangkat teknologi, jaringan internet yang stabil, dan sumber belajar berbasis digital, juga menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi. Selain itu, pendampingan terhadap siswa dan edukasi kepada orang tua perlu dilakukan untuk meningkatkan adaptasi dan penerimaan terhadap metode pembelajaran berbasis teknologi.

Dengan pendekatan yang tepat dan terpadu, hambatan-hambatan ini dapat diminimalisir sehingga pemanfaatan teknologi digital benar-benar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan Islam. Implementasi yang efektif akan memungkinkan siswa lebih termotivasi, memahami materi dengan lebih baik, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta kreatif. Pada saat yang sama, guru akan lebih profesional dan siap menghadirkan pembelajaran yang relevan dengan tuntutan era digital. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa meskipun ada tantangan, teknologi digital memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di MTs jika dukungan infrastruktur, pelatihan, dan strategi implementasi dijalankan secara optimal (Hidayat, 2021; Fauzi, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian mengenai Pengaruh Teknologi Digital dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama. Pertama, penerapan teknologi digital secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa. Media digital, seperti video interaktif, aplikasi Al-Qur'an digital, dan kuis online, membuat pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan interaktif, sehingga siswa lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam proses belajar. Hal ini sesuai dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan pembelajaran aktif, kreatif, dan pengembangan potensi individu secara maksimal. Kedua, penggunaan teknologi digital juga

meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pendidikan Islam, termasuk Al-Qur'an, Hadis, Fiqih, dan akhlak. Platform digital memungkinkan penyajian materi melalui visualisasi, simulasi, dan interaksi yang mendukung proses kognitif siswa, sekaligus memberikan fleksibilitas untuk belajar sesuai kecepatan masing-masing. Dengan demikian, teknologi digital mendukung pembelajaran yang bersifat individualisasi, di mana setiap siswa dapat berkembang sesuai kemampuan dan potensinya.

Ketiga, teknologi digital berpengaruh positif terhadap kualitas pengajaran guru. Guru yang menggunakan media digital mampu merancang metode pengajaran yang lebih kreatif, sistematis, dan interaktif, serta memantau perkembangan siswa secara real-time. Hal ini meningkatkan kompetensi profesional guru dalam konteks pendidikan modern, sehingga integrasi teknologi digital tidak hanya sebagai alat, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh. Keempat, implementasi teknologi digital tetap menghadapi tantangan dan hambatan, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, jaringan internet yang tidak stabil, kemampuan guru yang bervariasi, serta resistensi sebagian siswa atau orang tua. Untuk mengatasi hambatan ini, diperlukan pelatihan intensif bagi guru, penyediaan fasilitas yang memadai, serta pendampingan kepada siswa dan orang tua agar adaptasi terhadap pembelajaran berbasis teknologi lebih optimal. Dengan pendekatan yang tepat, teknologi digital dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan Islam di MTs.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa teknologi digital memiliki peran strategis dalam meningkatkan motivasi, pemahaman, dan kualitas pembelajaran, sekaligus memperkuat kompetensi guru, meskipun implementasinya memerlukan dukungan infrastruktur, pelatihan, dan strategi yang tepat. Dengan pengelolaan yang baik, teknologi digital dapat menjadi sarana efektif untuk menciptakan pembelajaran pendidikan Islam yang modern, interaktif, dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fadhli, N. (2021). Implementasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Islam di Sekolah Dasar. Jakarta: Rajawali Press.
- Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2018). Designing and Conducting Mixed Methods Research (3rd ed.). Sage Publications.
- Fauzi, I. (2018). Tantangan Implementasi Teknologi Informasi di Madrasah. Surabaya: LKiS.
- Fetters, M. D., Curry, L. A., & Creswell, J. W. (2013). Achieving Integration in Mixed Methods Designs—Principles and Practices. *Health Services Research*, 48(6), 2134–2156.
- Hidayat, R. (2021). Evaluasi Pembelajaran Digital di Sekolah Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, D. (2022). Pemanfaatan Media Digital untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Nurhadi, M. (2019). Inovasi Pembelajaran Berbasis Digital di Madrasah Tsanawiyah. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Rahman, S. (2022). Media Digital dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Madrasah. Malang: UB Press.
- Suharto, A. (2020). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pendidikan Islam. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suryani, A., & Prasetyo, E. (2023). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Teknologi terhadap Kualitas Pendidikan Islam. Malang: UB Press.
- Widodo, P. (2022). Analisis Penerapan Teknologi Digital dalam Pendidikan Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.